

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PECAHAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PECAHAN SETENGAH DI
KELAS 2**

Liana Yunita Ningrum^{1, 2}

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe

lianayunitaningrum@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in half fraction material in class II UPT SD Negeri Doromukti students by using fraction board media. The method applied is Classroom Action Research (PTK) Kemmis & McTaggart model which is carried out in two cycles, consisting of four stages, namely: including planning, implementation, observation and reflection stages. The research was conducted at Doromukti State Elementary School UPT with a total of 11 students as respondents. Data is collected through learning outcomes tests. The research results show that the use of fraction board media can improve learning outcomes. The percentage of learning completion increased from 45.4% in cycle I to 72.7% in cycle II. It can be concluded that fraction board media has been proven to improve student learning outcomes.

Keywords: Fraction Board, Learning Results, Learning Media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan setengah pada siswa kelas II UPT SD Negeri Doromukti dengan menggunakan media papan pecahan. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari empat tahap yaitu: mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di UPT SD Negeri Doromukti dengan jumlah responden sebanyak 11 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penggunaan media papan pecahan itu dapat meningkatkan hasil belajar. Persentase ke tuntas

belajar meningkat dari 45,4% pada siklus I hingga mencapai 72,7% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa media papan pecahan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Papan Pecahan, Hasil Belajar, Media pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ke trampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (BP, 2022). Sejalan dengan itu, Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Ujud et al., 2022). Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan merupakan suatu elemen penting yang dibutuhkan dalam perkembangan pembangunan suatu bangsa, baik bangsa lain ataupun bangsa Indonesia. Pendidikan sebagai ekonomi sebuah bangsa, sebagai investasi sumber daya manusia, menjadikan pendidikan sebagai suatu bentuk implementasi penting bagi suatu bangsa maupun

negara (Habsy, 2019). Pendidikan dasar adalah tahap pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal tingkat awal yang sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa di masa depan (Absari & Nurdian, 2022).

Menurut (Aris Kurniawan, 2023) dalam (Mustari, 2016) Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mempromosikan kekuatan pikiran manusia. Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan logika tentang bentuk, struktur, ukuran, dan ide, konsep yang saling terkait satu sama lain dengan jumlah yang banyak yang dibagi menjadi tiga cabang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri (SUHAR, 2022).

Salah satu materi penting dalam matematika adalah bilangan pecahan sangat penting karena memungkinkan operasi hitung lainnya

seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Baharuddin & Abidin, 2021).

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II di UPT SD Negeri Doromukti mengenai pecahan setengah masih tergolong rendah. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional, seperti ceramah. Ketika mengajarkan materi pecahan setengah guru hanya hanya memakai buku penunjang yang disediakan sekolah.

Kondisi ini menjadi tantangan dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, mengingat pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Salah satu alternatif solusi yang diyakini efektif adalah pemanfaatan media papan pecahan. Papan pecahan adalah sebuah media pembelajaran yang sudah diadaptasi

dari permainan papan (board game) (Andreastya & Luqmana, 2024).

Berdasarkan penelitian (Faot, 2024) yang berjudul penggunaan media papan pecahan dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan dikelas III SD menunjukkan bahwa penerapan media papan pecahan dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian (Pramesti et al., 2022) dengan judul penerapan problem based learning dengan media papan pecahan dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika kelas IV SD menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model PBL yang didukung media papan pecahan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami matematika, terutama pada topik pecahan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan pecahan secara umum bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan mempertimbangkan urgensi tersebut serta relevansi, penelitian ini bertujuan untuk menguji peningkatan hasil belajar, penggunaan media pembelajaran papan pecahan dalam meningkatkan

hasil belajar siswa kelas II pada materi pecahan setengah di UPT SD Negeri Doromukti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II melalui penerapan media papan pecahan pada materi pecahan setengah.

Bahwasanya berdasarkan laporan data penelitian akan melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pecahan Setengah Di Kelas 2”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dirancang dengan desain model PTK Kemmis & McTaggart dan dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya mencakup 4 tahapan kegiatan penelitian:

Tahap pertama adalah perencanaan. Di tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah penting. Pertama, peneliti mewawancarai guru kelas II untuk memahami kondisi awal di dalam kelas. Wawancara ini bertujuan untuk mendiskusikan berbagai tantangan yang dihadapi

dalam proses pembelajaran dan yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Salah satu upaya yang dibahas adalah penggunaan papan pecahan untuk mengajarkan materi pecahan setengah. Selanjutnya, peneliti mengembangkan modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar observasi.

Tahap kedua adalah implementasi atau pelaksanaan. Pada fase ini, peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan. Pertama, peneliti memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran pecahan setengah. Kemudian, guru menampilkan media pembelajaran berupa papan pecahan dan menerangkan penggunaannya kepada siswa. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang partisipasi siswa dan memberikan penjelasan tentang tugas yang harus mereka selesaikan, sekaligus membagikan lembar kerja yang telah dipersiapkan. Terakhir, guru melakukan kegiatan Ice Breaking untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.

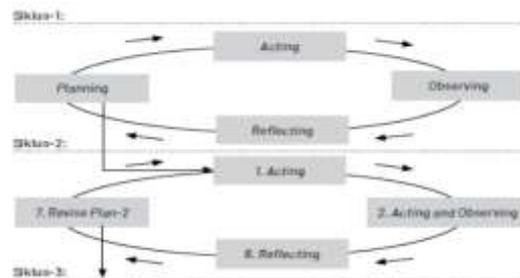
Tahap ketiga adalah observasi. Pada fase ini, guru mengamati

perilaku siswa selama proses pembelajaran, serta mengevaluasi apakah mereka memahami materi yang telah disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran tindakan kelas (PTK).

Tahap terakhir adalah refleksi. Dalam tahap ini, dilakukan analisis terhadap hasil kegiatan pembelajaran setelah setiap siklus. Proses refleksi ini melibatkan pencatatan hasil observasi, evaluasi, dan analisis hasil pembelajaran, serta pengidentifikasian kekurangan yang ada. Semua catatan ini berguna sebagai bahan untuk penyusunan perbaikan, agar tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat tercapai pada siklus berikutnya.

Lokasi Penelitian yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini yaitu di UPT SD Negeri Doromukti Tuban, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian tindakan kelas yaitu peserta didik kelas II UPT SD Negeri Doromukti yang berjumlah 11 peserta didik. Penggunaan media Papan Pecahan menjadi fokus utama yang dikaji. Model Penelitian dari (Utomo et al., 2024) spiral dari siklus ke siklus berikutnya, digunakan dalam prosedur

penelitian. Dibawah ini alur model penelitian yang digunakan:



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart (Utomo et al., 2024)

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat penting untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan satu teknik pengumpulan data, yaitu Tes. Tes merupakan alat untuk mengukur yang disajikan dalam bentuk pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan kepada tester untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu (Astuti et al., 2024). Dalam penelitian ini, digunakan tes tertulis yang berupa pertanyaan mengenai pecahan setengah. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa dalam konteks penelitian tindakan kelas.

Instrumen penelitian berupa tes tertulis tersebut berfungsi sebagai

sarana utama untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh (Umami et al., 2021). Instrumen adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable . Menurut Sugiono (2016) dalam (Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono & ISSN, 2023), mendefinisikan instrument penelitian sebagai suatu perangkat atau alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atas social yang tengah diamati. Dalam membuatnya, digunakan berbagai prosedur, yaitu menyusun kerangka instrumen, mengembangkan alat uji, dan melakukan pengujian terhadap soal yang telah disiapkan. Hasil belajar peserta didik dinilai melalui tes tertulis yang berupa soal pilihan ganda. Alat ukur soal hasil belajar ini berfungsi untuk menilai pemahaman kognitif siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Lembar yang digunakan untuk pengujian adalah jenis tes objektif yang akan diserahkan di akhir setiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pada tahap PraSiklus ini, ditemukan bahwa sejumlah peserta didik kelas II memiliki hasil belajar di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Oleh karena itu, langkah selanjutnya sangat diperlukan. Berikut ini adalah tabel frekuensi prasiklus yang dimaksud:

Jumlah peserta didik	N	N	Tuntas	Tidak tuntas	Persentase
11	80	30	3	8	27,2%

Table 1. Hasil Belajar Prasiklus

Berdasarkan gambar rekapitulasi hasil evaluasi pra-siklus, ditemukan bahwa dari 11 peserta didik kelas II, hanya 3 yang sudah mencapai ketuntasan, sedangkan 8 peserta didik masih belum tuntas. Dengan kata lain, persentase peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 lebih dari setengah jumlah peserta didik di kelas II. Nilai rata-rata peserta didik dalam materi pecahan adalah 56,3 yang menunjukkan bahwa

mereka belum mencapai ketuntasan karena belum memenuhi KKM yang ditetapkan. Ketuntasan ini ditentukan apabila 75% peserta didik mampu menguasai materi dengan nilai minimal 75. Oleh karena itu, berdasarkan data dan penjelasan diatas, sangat penting untuk melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media Papan Pecahan, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tahap Siklus I ini hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik kelas II menggunakan media papan pecahan. Berikut ini adalah tabel frekuensi untuk siklus 1 yang dapat dilihat di bawah ini:

Jumlah peserta didik	N	N	Tuntas	Tidak tuntas	Persentase ketuntasan
11	90	40	5	6	45,4%

Table 2. Hasil Belajar Siklus 1

Berdasarkan gambar rekapitulasi hasil evaluasi pra-siklus, pada siklus pertama, hanya terdapat 5 peserta didik yang berhasil mencapai kategori tuntas, dengan persentase ketuntasan sebesar 45,4%.

Persentase ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas II belum memenuhi target penelitian, yang ditetapkan dimana 75% peserta didik diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil evaluasi belajar peserta didik kelas II pada siklus I tergolong belum tuntas, sehingga diperlukan perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Pada tahap Siklus II ini, hasil belajar yang didapatkan dari peserta didik kelas II menunjukkan bahwa terdapat nilai yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, diperlukan siklus lanjutan untuk mencapai hasil yang lebih optimal, sehingga kami melanjutkan dengan siklus kedua. Berikut ini adalah tabel frekuensi dari Siklus I yang dapat dilihat dibawah ini:

Jumlah peserta didik	N	N	Tuntas	Tidak tuntas	Persentase ketuntasan
11	100	50	8	3	72,7%

Table 3. Hasil Belajar Siklus 2

Berdasarkan gambar rekapitulasi hasil evaluasi prasiklus, pada siklus II diketahui bahwa terdapat 8 peserta didik yang berhasil mencapai kategori tuntas, dengan persentase ketuntasan sebesar 72,7%. Persentase ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas II telah memenuhi target penelitian yang ditetapkan. Target tersebut tercapai karena persentase ketuntasan telah melebihi angka 75%. Sebagian besar peserta didik kelas II dalam siklus II menunjukkan hasil belajar yang tuntas, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II telah sesuai dengan target yang ditentukan dan berhasil mencapai kriteria keberhasilan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Mulyani (2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media papan pecahan dalam pembelajaran matematika dapat membuat perubahan pada siswa dari tingkat keaktifan yang mengakibatkan siswa mudah paham akan materi yang disampaikan serta

dapat mengembangkan hasil belajar pada siswa (Mutiara et al., 2023). Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari peningkatan nilai setelah penggunaan media papan pecahan dalam pembelajaran matematika. Media tersebut mendorong siswa untuk aktif dan kreatif saat menyusun potongan-potongan puzzle yang tersedia.

Penggunaan media papan pecahan juga memberikan dampak positif terhadap motivasi, konsentrasi, dan minat siswa terhadap materi pecahan. Secara keseluruhan, tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media ini sangat baik. Hal ini terlihat dari tabel 1, yang menunjukkan rekapitulasi hasil pada siklus I, dimana terdapat 5 peserta didik yang tuntas dengan persentase 45,4%, sedangkan 6 siswa lainnya belum tuntas dengan persentase 54,5%. Hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas II UPT SD Negeri Doromukti pada siklus I perlu perbaikan, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata sebesar 79. Terdapat 8 peserta didik

yang tuntas dan 3 peserta didik yang belum tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II, yang memenuhi kriteria keberhasilan belajardi atas 75%.

E. Kesimpulan

Penelitian ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran papan pecahan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas II, khususnya pada materi pecahan setengah di UPT SD Negeri Doromukti. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang cukup mencolok. Pada tahap pra-siklus, hanya 27,2% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Namun, angka ini meningkat menjadi 45,4% setelah pelaksanaan siklus I, dan akhirnya mencapai 72,7% pada siklus II.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media papan pecahan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran matematika, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa. Terutama dalam

memahami konsep abstrak seperti pecahan setengah, yang selama ini dianggap sulit oleh banyak peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media papan pecahan dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan sangat layak untuk terus dikembangkan dalam proses pembelajaran dikelasrendah sekolah dasar.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar para guru, terutama di tingkat sekolah dasar, memanfaatkan media pembelajaran konkret, seperti papan pecahan, dalam menyampaikan materi tentang pecahan. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik terkait perencanaan, pengaturan waktu, serta pengembangan media, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, R. U., & Nurdian, Y. (2022).
Pendampingan Kebiasaan Baru
Siswa SD Sebagai Upaya
Peningkatan Kemandirian

- Belajar dari Rumah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 253.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8161>
- Andreastya, V. H., & Luqmana, I. I. (2024). *PENGARUH MEDIA PAPAN PECAHAN TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN BILANGAN PECAHAN SISWA MI DARUL ULUM 2 JOGOROTO KEMAMPUAN MENENTUKAN BILANGAN PECAHAN SISWA MI DARUL ULUM 2 JOGOROTO*. 2(7).
- Astuti, L. F., Rusmiati Aliyyah, R., Gunadi, G., Subasman, I., & Gani, R. A. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Papan Pecahan Pada Materi Bilangan Pecahan Kelas V. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 75–94.
<https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.913>
- Baharuddin, M. R., & Abidin, M. Z. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Papan Tulis Digital Kelas IV SDN 03 Surutanga. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(2), 197–205.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.422021.1456>
- BP, A. R. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Faot, I. Y. (2024). *Penggunaan Media Papan Pecahan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan di Kelas III SD*. 4, 3134–3142.
- Habsy, B. A. (2019). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. 4(3), 57–71.
<http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, 4Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023.KAJIAN ETNOSAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTER SISWA SD (CHANOS CHANOS).MELALUI SATE BANDENG. *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Dasar, & ISSN. (2023). INSTRUMEN TES DAN NON TES PADA PENELITIAN. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43(4), 342–346.
- Mustari, F. (2016). *HUBUNGAN PENGETAHUAN AWAL MATEMATIKA DENGAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (SD)*. 09, 1–23.
- Mutiara, M., fithriani Saleh, S., & Hadaming, H. (2023). Keefektifan Media Pembelajaran Papan Pecahan dalam Pembelajaran Materi Pecahan di Sekolah Dasar. *Konstanta: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), 134–141.
<https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/konstanta-widyakarya/article/view/1061>
- Pramesti, A., Putri, F., Prastiwi, A. B., & Zamzuri, M. (2022). Penerapan Problem Baseed Learning dengan Media Papan Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika
- Kelas IV SD. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 5(1), 53–59.
<https://doi.org/10.59638/aijer.v5i1.297>
- SUHAR, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(1), 53–61.
<https://doi.org/10.51878/science.v2i1.984>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 337–347.
<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Umami, R., Rusdi, M., & Kamid, K. (2021). Pengembangan instrumen tes untuk mengukur higher order thinking skills (HOTS) berorientasi programme for international student asesment (PISA) pada peserta didik. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 57–68.

<https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i>

1.2069

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F.

(2024). Metode Penelitian

Tindakan Kelas (PTK): Panduan

Praktis untuk Guru dan

Mahasiswa di Institusi

Pendidikan. *Pubmedia Jurnal*

Penelitian Tindakan Kelas

Indonesia, 1(4), 19.

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4>.

821